



Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMP Negeri 8 Pontianak

Eko Sri Wahyuni¹, Titin², Fitria Salwa Nadia³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : eko.sri.wahyuni@fkip.untan.ac.id

Abstract

This study was motivated by the learning activities of students which were classified as very poor because the learning process that took place did not make students the subject of learning but was still centered on the teacher and the learning methods used were still lectures. The purpose of this study was to increase students' learning activities using the guided inquiry learning model in class VII D SMP Negeri 8 Pontianak. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection stages. The research subjects were 35 students of class VII D SMP Negeri 8 Pontianak. The instruments used in this study were observation sheets of students' learning activities. Data analysis was done by descriptive analysis. The results showed that the percentage of students' learning activities was 74.29% (good category) in cycle I and 85.71% (very good category) in cycle II. Based on these results, it can be concluded that the learning activities of students in class VII D can increase through the application of guided inquiry learning model.

Keyword: *Learning Activities, Guided Inquiry, Student*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari aktivitas belajar peserta didik yang tergolong sangat kurang disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar melainkan masih berpusat pada guru, selain itu metode pembelajaran yang digunakan masih berupa ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas VII D SMP Negeri 8 Pontianak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu 35 orang peserta didik kelas VII D SMP Negeri 8 Pontianak. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 74,29% (kategori baik) pada siklus I dan 85,71% (kategori sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas VII D dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Inkuiri Terbimbing, Peserta Didik*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sistematis dan terstruktur untuk mewujudkan suatu lingkungan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik secara aktif

dapat meningkatkan potensi diri baik dari sisi kereligiusan, pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku, serta keterampilan yang dapat berdampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar (Abd Rahman et al., 2022).

Di dalam pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, sebagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Menurut Sanjani (2020) Proses pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Tanpa guru, pelaksanaan pembelajaran akan sangat sulit, terutama dalam konteks pendidikan formal, di mana guru menjadi elemen yang sangat penting. Guru memainkan peran paling aktif dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, satu di antara cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat dilakukan melalui pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil prariset melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru IPA kelas VII di SMP Negeri 8 Pontianak, diperoleh bahwa proses pembelajaran berlangsung cenderung didominasi oleh guru. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan guru di dalam kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar akan tetapi kegiatan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Peserta didik tidak didorong untuk aktif dalam pembelajaran, hal ini tampak pada aktivitas belajar peserta didik yang tergolong sangat kurang. Adapun empat indikator aktivitas yang diamati pada saat observasi awal yaitu 1) peserta didik memperhatikan guru menjelaskan, 2) peserta didik mengajukan atau menjawab pertanyaan, 3) peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan 4) peserta didik mencatat materi atau topik pelajaran. Rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik diperoleh berdasarkan empat indikator yang diamati yakni sebesar 35% (kategori sangat kurang). Oleh sebab itu, untuk memperbaiki hal tersebut, maka diperlukan suatu tindakan dengan memilih model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Satu di antara model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing (Supraktino, 2021; Ulansari, Ansori & Yennita, 2018; Sudiarthi, 2022). Menurut Jumaisa (2020) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model yang mengutamakan pada kegiatan peserta didik sehingga dapat lebih aktif dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menelusuri atau menyelidiki berdasarkan hasil penemuan yang ada dalam mengumpulkan data, sementara guru berperan menjadi pembimbing serta fasilitator dalam proses pembelajaran bagi para peserta didik. Selain itu, model ini merupakan model yang memosisikan peserta didik sebagai subjek belajar sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal (Al-Tabany, 2014).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari enam tahap, yaitu (1) orientasi, yakni pada tahap ini peserta didik dikondisikan supaya kondusif oleh guru sebagai pendidik sehingga pendidik dapat bersedia melaksanakan pembelajaran, menjelaskan pokok kegiatan, tujuan dan yang diharapkan mampu dicapai oleh peserta didik, menjelaskan aktivitas atau

kegiatan utama yang wajib dikerjakan peserta didik untuk meraih tujuan dan menyampaikan motivasi untuk peserta didik (2) merumuskan masalah, yaitu pada langkah ini peserta didik dibawa suatu persoalan oleh guru untuk dicarikan jawabannya, (3) merumuskan hipotesis, yaitu berdasarkan rumusan masalah yang diajukan peserta didik dapat menyusun jawaban sementara (4) mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik melakukan aktivitas dengan menjaring data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis (dugaan sementara), (5) menguji hipotesis, yaitu berdasarkan tahap mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik dituntut untuk mendapatkan jawaban yang dapat diterima sesuai dengan informasi atau data yang didapat, dan (6) merumuskan kesimpulan yaitu pada langkah ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis peserta didik dapat menguraikan jawaban yang diperoleh (Sanjaya, 2013).

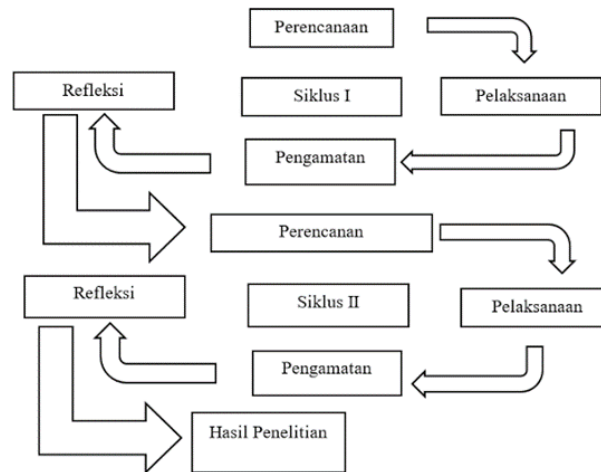
Adapun kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pembelajaran menggunakan model ini menitikberatkan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara proporsional yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna (Aprilia, Suryanti & Suprpto, 2021). Selain itu model ini tentunya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sebab dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat merumuskan masalah, menyusun dugaan sementara (hipotesis), menguji kebenaran dari hipotesis dan membuat kesimpulan, peserta didik mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah untuk memperoleh pengetahuan sehingga mudah dalam memahami suatu konsep dalam materi (Jundu, Tuwa & Seliman, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, diperlukan langkah yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Pertama, model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar aktif, didorong untuk merumuskan masalah, menyusun hipotesis, dan menguji kebenaran dari hipotesis tersebut. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses penemuan pengetahuan, yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kedua, model inkuiri terbimbing juga memberikan peran penting kepada guru sebagai fasilitator dan pembimbing, sehingga peserta didik mendapatkan arahan yang tepat dalam proses belajar. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan berbagai aspek aktivitas belajar, seperti berdiskusi, mencatat, dan mendengarkan penjelasan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran inkuiri terbimbing didasarkan pada potensi besar yang dimilikinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran melalui perlakuan atau tindakan yang dirancang oleh guru sebagai pendidik di dalam kelas (Machali, 2022). Kegiatan

penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pontianak Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII D sebanyak 35 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Berikut adalah alur penelitian tindakan kelas.



(Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2020)

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai proses pembelajaran sebelumnya, observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan foto saat penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menganalisis persentase aktivitas belajar peserta didik. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian (Fitriyana, Ningsih, & Panjaitan, 2020). Aktivitas belajar peserta didik yang diobservasi terdiri dari peserta didik memperhatikan guru menjelaskan, mengajukan & menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dalam kelompok dan mencatat materi atau topik pelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni jika persentase mencapai 70% (Purwati, 2020). Persentase aktivitas belajar peserta didik dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang terlibat}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

(Alis, 2020)

Tabel 1. Pedoman konversi keaktifan belajar peserta didik

Tingkat persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik

70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

(Purwati, 2020)

Hasil Penelitian

Perencanaan

Tahap perencanaan baik pada siklus I maupun siklus II diawali dengan menyusun instrumen penilaian khususnya lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sub materi yang disampaikan pada siklus I yaitu pengaruh lingkungan terhadap suatu organisme untuk pertemuan ke-1 dan sub materi interaksi antar penyusun suatu ekosistem untuk pertemuan ke-2. Pada siklus II, untuk pertemuan ke-1 disampaikan sub materi perbedaan keanekaragaman hayati Indonesia, pada pertemuan ke-2 yaitu sub materi pengaruh lingkungan terhadap suatu organisme dan pentingnya konservasi keanekaragaman hayati.

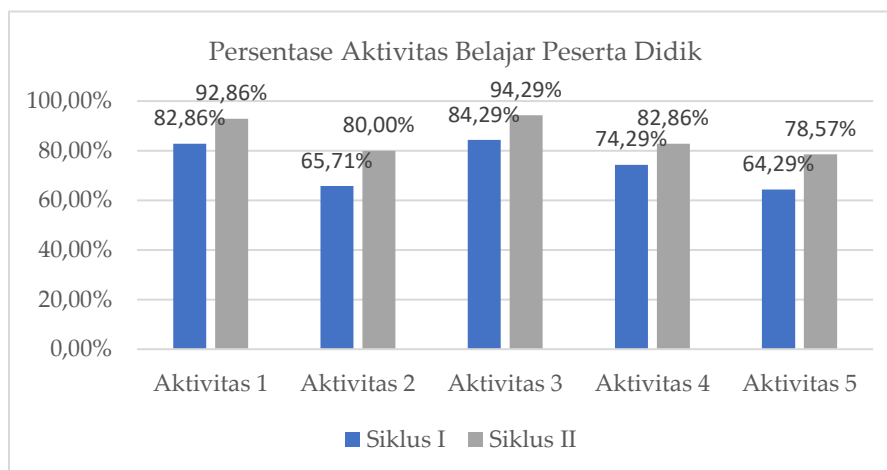
Pelaksanaan dan Pengamatan

Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan bersamaan dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, aktivitas peserta didik diamati oleh tiga orang observer mahasiswa FKIP UNTAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan klasikal sebesar 11,42%. Pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik adalah 74,29% (kategori baik), sementara pada siklus II meningkat menjadi 85,71% (kategori sangat baik). Berikut hasil persentase keterlaksanaan setiap indikator yang diamati.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I & II

Aspek	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
<i>Visual activities</i>	1. Memperhatikan guru menjelaskan	80%	85,71%	91,43%	94,29%
<i>Oral activities</i>	2. Mengajukan dan menjawab pertanyaan	60%	71,43%	74,29%	85,71%
<i>Listening activities</i>	3. Mendengarkan penjelasan guru	77,14%	91,43%	91,43%	97,14%
	4. Berdiskusi dalam kelompok	71,43%	77,14%	80%	85,71%
<i>Writing activities</i>	5. Mencatat materi atau topik pelajaran	62,86%	65,71%	77,14%	80%
Rata-Rata Setiap Pertemuan (%)		70,29%	78,29%	82,86%	88,57%
Rata-Rata Persiklus (%)		74,29%		85,71%	

P: Pertemuan



Gambar 2. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 11,42% dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peningkatan ini sesuai dengan persentase yang menunjukkan peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar peserta didik yang diamati dari siklus I ke siklus II.



Gambar 3. Aktivitas memperhatikan guru menjelaskan

Indikator pertama yaitu memperhatikan guru menjelaskan. Aktivitas peserta didik memperhatikan guru menjelaskan pada siklus I sebesar 83%. Aktivitas ini belum dapat dilaksanakan maksimal disebabkan karena pada siklus I guru belum bisa mengondisikan seluruh peserta didik untuk memperhatikan penjelasan, saat guru sedang menjelaskan masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus dan berbicara dan guru tidak tegas untuk menindak peserta didik yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Adapun upaya guru pada siklus II yaitu guru lebih tegas dan jeli untuk memperhatikan seluruh peserta didik saat guru menjelaskan. Sehingga pada siklus II persentase memperhatikan guru menjelaskan meningkat menjadi 92,86%. Hal ini didukung oleh penelitian Shandra & Movitaria (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam memperhatikan guru

menjelaskan dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Indikator kedua yaitu mengajukan dan menjawab pertanyaan. Sepanjang proses pembelajaran peserta didik dapat mengajukan maupun menjawab pertanyaan terkait hal-hal yang dipelajari kepada guru ataupun teman. Pada siklus I persentase aktivitas mengajukan dan menjawab pertanyaan sebesar hanya 65,71%. Hal ini disebabkan karena banyak peserta



Gambar 4. Aktivitas mengajukan dan menjawab pertanyaan



didik yang tidak adanya keberanian berpendapat. Keberanian berpendapat bisa didapatkan dari lingkungan yang mendukung termasuk keluarga dan guru (Fikri, Hilalludin & Haironi,



Gambar 5. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru

2024). Maka dari itu guru berupaya untuk meningkatkan aktivitas tersebut dengan memberi dorongan kepada peserta didik agar berani dan tidak takut salah untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Pada siklus II, persentase aktivitas peserta didik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan meningkat menjadi 80%. Hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki & Boroneo (2023) yang menyatakan bahwa melalui implementasi model inkuiri terbimbing pada pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas peserta didik saat mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Indikator ketiga yaitu mendengarkan penjelasan guru. Saat guru menyampaikan materi atau arahan di depan kelas maka peserta didik harus mendengarkannya. Pada siklus I persentase aktivitas mendengarkan penjelasan guru sebesar 84,29% dan mengalami peningkatan sebanyak 10% menjadi 94,29% pada siklus II. Hal ini sesuai dengan penelitian Fenica, Muderawan & Widiartini (2017) bahwa aktivitas mendengarkan penjelasan guru dapat meningkat 9,1% melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.



Gambar 6. Aktivitas berdiskusi dalam kelompok

Indikator keempat yaitu berdiskusi dalam kelompok. Setelah peserta didik memperoleh arahan dari guru selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan mendiskusikan pengerjaannya dengan teman satu kelompok untuk memperoleh jawaban pada LKPD. Persentase aktivitas berdiskusi dalam kelompok mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,57%. Hasil ini didukung oleh penelitian Listiyani (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas berdiskusi dalam kelompok dapat mengalami peningkatan menggunakan model pembelajaran inkuiri.



Gambar 7. Aktivitas mencatat topik atau materi

Indikator kelima yaitu mencatat materi atau topik pelajaran. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 64,29% peserta didik mencatat materi atau topik pelajaran dan mengalami penambahan sebanyak 14,28% menjadi 78,57% pada siklus II. Penelitian Pambudhi & Taman (2018) mengatakan hal yang serupa yaitu aktivitas peserta didik dalam mencatat materi atau topik pelajaran dapat ditingkatkan dengan mengimplementasikan model inkuiri terbimbing.

Refleksi



Gambar 8. Refleksi bersama observer

Tahap refleksi pada penelitian tindakan kelas merupakan tahapan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh peneliti. Refleksi dilakukan pada pertemuan akhir setiap siklus oleh peneliti bersama observer. Pada pelaksanaan siklus I, masih terdapat peserta didik yang dinilai kurang aktif disebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang dinilai masih minim, hal ini dilihat masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan. Pada siklus II hal ini sudah dapat diperbaiki, sehingga aktivitas peserta didik mengalami peningkatan.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Pontianak. Dalam siklus I, rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik tercatat sebesar 74,29%, yang tergolong dalam kategori baik. Namun, setelah implementasi model ini dilanjutkan ke siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 85,71%, yang menunjukkan kategori sangat baik. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi dalam kelompok, dan mencatat materi pelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mampu merumuskan masalah, menyusun hipotesis, serta menguji dan menarik kesimpulan dari data yang mereka kumpulkan, yang merupakan inti dari model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Aktivitas belajar peserta didik kelas VII D SMP Negeri 8 Pontianak terbukti dapat meningkat berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang bertambah dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase rata-rata aktivitas belajar sebesar 74,29% kategori baik. Lalu, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 85,71% yang artinya terdapat peningkatan sebesar 11,42%.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alis, R. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Junjungan Pendidikan (Intelektual dan Edukatif)*, 1(1), 62-80. Retrieved from <https://jurnal.junjunganpendidikan.com/indeks.php/jp/article/view/16>
- Aprilia, P. W., Suryanti, S., & Suprpto, N. (2021). Pembelajaran inkuiri untuk melatih literasi sains siswa pendidikan dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 250-268. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.7256>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fenica, I., Muderawan, I. W., & Widiartini, P. (2017). Implementasi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12807>
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R.G.P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13-27. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>
- Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas VIII C di Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 297-302. <https://doi.org/10.62504/nexus691>
- Jumaisa, J. (2020). Model Pilihan Pembelajaran, Inquiry atau Expository?. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i2.1441>
- Jundu, R., Tuwa, P.H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 103-111. <https://doi.org/10.24246/js/2020.v10.i2.p103-111>
- Listiyani, L. R. (2018). Implementasi model pembelajaran inkuiri berbasis refleksi kelompok pada materi reaksi redoks. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(1), 58-65. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jipva/article/view/576>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marzuki, M., & Santo Boroneo, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas Vii smpn 1 ambalau. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 356-365. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18144>

- Pambudhi, A., & Taman, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Inkuiri dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Aktiva Tetap. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(3). <https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/view/13972>
- Purwati, R.P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 202-212. <https://doi.org/10.20961/habitus.v4i1.45725>
- Rahayu, A. P., Prasasti, P. A. T., & Redjeki, T. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas II SD Negeri Wungu 01: Penelitian Tindakan Kelas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5670-5681. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9522>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Shandra, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 692-699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2006>
- Sudiartha, I. N. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas XI P MIPA2 SMA negeri 1 Ubud semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 571-579. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203204>
- Supratiknyo, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung, Melayang dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 290-301. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i2.245>
- Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 27-33. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.27-33>